



**KEEFEKTIFAN MEDIA FILM
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANGTANJUNG
KABUPATEN KEBUMEN**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Arum Pangestuti
UNNES
UNIVERSITAS 1401412582 SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

hari, tanggal : 16 Juni 2016

Tegal, Juni 2016


Pembimbing 1



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

19570115 198403 2 001

Dosen Pembimbing 2



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.


19761004 200604 2 001

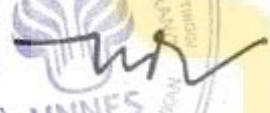
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Media Film terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Kebumen”, oleh Arum Pangestuti 1401412582, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.

Panitia Ujian



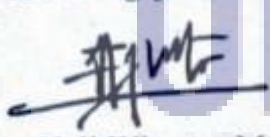

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001

Sekretaris




Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Dosen Penguji Utama




Drs. Yuli Witarito, M.Pd.
19640717 198803 1 001

Dosen Penguji Anggota I



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
19761004 200604 2 001

Dosen Penguji Anggota II



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
19570115 198403 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Belajarlah selagi yang lain sedang tidur, bekerjalah selagi yang lain sedang bermalas-malasan, bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain dan bermimpilah selagi yang lain sedang berharap (William Arthur Ward).
2. Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan (penulis)
3. Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (Ibu Kartini)
4. Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Bapak Suroto, Ibu Ida Songidah, Adik

Inggit Adiningrum dan Bondan Sanjaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Media Film terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Kebumen”.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Supriyani, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Karangtanjung, Emi Indradyati, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Karangtanjung dan Muhammad Isnaeni, S.Pd., SD. Kepala SD Negeri 1 Kalijoyo Kabupaten Kebumen yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Siti Subekti, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung, Nur Hidayati, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri 2 Karangtanjung dan Samsul Bahri, S.Pd. Guru Kelas VI SD Negeri 1 Kalijoyo Kabupaten Kebumen yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Pangestuti, Arum. 2016. *Keefektifan Media Film terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: I Dra. Umi Setijowati, M.Pd., II Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, IPS, Media Film.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar yang belum menggunakan media pembelajaran berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang efektif dan mengaktifkan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti akan mengujikan sebuah media pembelajaran yaitu media film dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media tersebut terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS di SD.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 29 siswa kelas V SDN 1 Karangtanjung dan 24 siswa kelas V SDN 2 Karangtanjung Kabupaten Kebumen. Seluruh populasi dijadikan sampel karena peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas, homogenitas dan analisis akhir.

Pengujian hipotesis pertama (uji perbedaan) menggunakan rumus *independent sample t test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} data aktivitas belajar sebesar 2,156 dan t_{hitung} nilai hasil belajar sebesar 2,534. Dari hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,156 > 2,008$ dan $2,029 > 2,008$). Apabila mengacu pada kriteria keputusan pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar yang menggunakan media film dengan yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V. Untuk hipotesis kedua (uji keefektifan) menggunakan rumus *one sample t test*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} data aktivitas belajar sebesar 3,749 dan t_{hitung} nilai hasil belajar sebesar 5,258. Dari hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,749 > 2,048$ dan $5,258 > 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan media film lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto Dan Persembahan	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9

1.5.2	Tujuan Khusus	10
1.6	Manfaat Penelitian	10
1.6.1	Manfaat Teoritis	10
1.6.2	Manfaat Praktis	11
2. KAJIAN PUSTAKA		
2.1	Landasan Teori.....	12
2.1.1	Hakikat Belajar.....	12
2.1.2	Hakikat pembelajaran.....	14
2.1.3	Aktivitas Belajar.....	15
2.1.4	Hasil Belajar.....	17
2.1.5	Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
2.1.6	Karakteristik Perkembangan Siswa SD	20
2.1.7	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	23
2.1.8	Pembelajaran IPS di SD	24
2.1.9	Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	25
2.1.10	Media Pembelajaran.....	26
2.1.11	Media Film.....	27
2.1.12	Media Gambar.....	29
2.2	Penelitian yang Relevan.....	29
2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesis Penelitian.....	37
3. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	40

3.2	Populasi dan sampel.....	42
3.2.1	Populasi.....	42
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Variabel Penelitian.....	44
3.3.1	Variabel Bebas (Variabel <i>Independen</i>).....	44
3.3.2	Variabel Terikat (Variabel <i>Dependen</i>).....	44
3.4	Data Penelitian.....	44
3.4.1	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN 1 dan 2 Karangtanjung.....	45
3.4.2	Daftar Nilai Tes Awal.....	45
3.4.3	Aktivitas Belajar Siswa.....	45
3.4.4	Hasil Belajar Siswa.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1	Dokumentasi.....	46
3.5.2	Wawancara.....	47
3.5.3	Observasi.....	48
3.5.4	Tes.....	49
3.6	Instrumen Penelitian.....	50
3.6.1	Dokumentasi.....	50
3.6.2	Pedoman Wawancara.....	50
3.6.3	Lembar Observasi.....	51
3.6.4	Soal-soal Tes.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1	Analisis Deskriptif Data.....	60

3.7.2	Uji Prasyarat Analisis.....	62
3.8.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	64
4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
4.1.1	Kelas Eksperimen.....	67
4.1.2	Kelas Kontrol	68
4.2	Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	69
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Bebas	70
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Terikat.....	71
4.3	Analisis Statistik Data Penelitian.....	77
4.3.1	Data Tes Awal.....	78
4.3.2	Data Aktivitas Belajar Siswa	83
4.3.3	Data Tes Akhir	90
4.4	Pembahasan.....	97
5. PENUTUP		
5.1	Simpulan	102
5.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

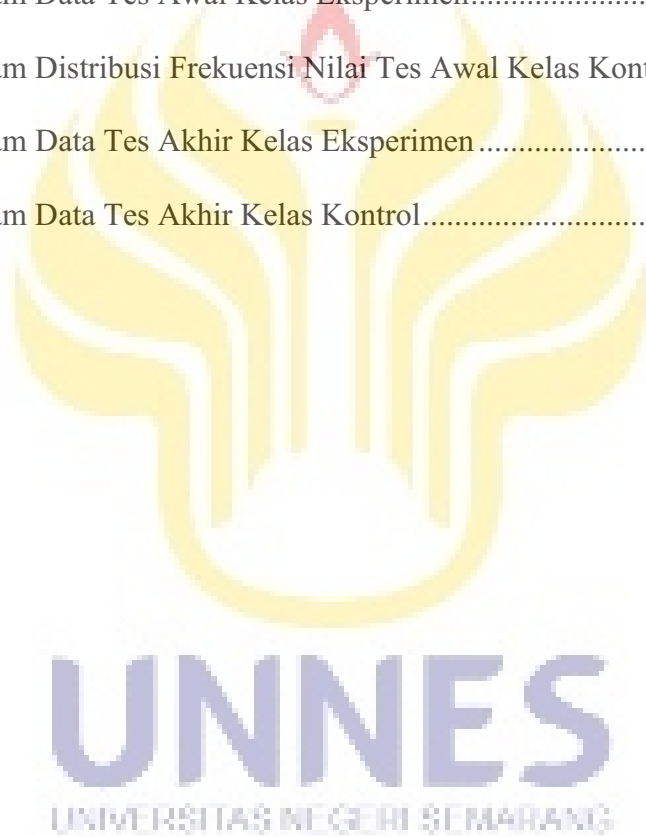
Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba.....	54
3.2 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba.....	55
3.3 Analisis Tingkat Kesukaran.....	57
3.4 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal.....	59
4.1 Rekapitulasi Pengamatan Media Film.....	70
4.2 Deskripsi Data Tes Awal.....	71
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal.....	72
4.4 Deskripsi Data Aktivitas Belajar.....	74
4.5 Paparan Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	74
4.6 Paparan Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	75
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Siswa.....	75
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir.....	76
4.9 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data Tes Awal.....	79
4.10 Hasil Pengamatan Penghitungan Uji Homogenitas Nilai Tes Awal.....	81
4.11 Hasil Penghitungan Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Tes Awal.....	82
4.12 Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa.....	84
4.13 Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa.....	85
4.14 Uji Hipotesis Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	87
4.15 Hasil Pengujian One Sample t Test Data Aktivitas Belajar Siswa.....	89
4.16 Hasil Pengujian Uji Normalitas Data Tes Akhir.....	91

4.17 Hasil Pengujian Uji Homogenitas Nilai Tes Akhir.....	92
4.18 Hasil Penghitungan Uji Hipotesis Nilai Tes Akhir.....	94
4.19 Hasil Pengujian One Sample t Test Hasil Belajar Siswa.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	37
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	41
4.1 Histogram Data Tes Awal Kelas Eksperimen.....	72
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	73
4.3 Histogram Data Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	76
4.4 Histogram Data Tes Akhir Kelas Kontrol.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	108
2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	109
3 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	110
4 Silabus Pembelajaran	111
5 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	112
6 Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	118
7 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	122
8 RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	127
9 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	139
10 RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	143
11 Panduan Pelaksanaan Wawancara	157
12 Daftar Nilai IPS Kelas V SDN 1 Karangtanjung Tahun 2014/2015	159
13 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	161
14 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	163
15 Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	165
16 Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1	167
17 Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2	168
18 Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1	169
19 Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2	170
20 Rekapitulasi Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	171
21 Rekapitulasi Skor Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	172

22	Kisi-kisi Soal Uji Coba	173
23	Lembar Validasi oleh Penilai Ahli 1	177
24	Lembar Validasi oleh Penilai Ahli 2	183
25	Soal Uji Coba	189
26	Analisis Butir Soal	201
27	Hasil Uji Validitas Soal.....	205
28	Hasil Uji Reabilitas Soal	210
29	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	212
30	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	213
31	Kesimpulan Hasil Uji Coba	214
32	Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	215
33	Soal Tes Awal dan Tes Akhir	219
34	Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen.....	226
35	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	227
36	Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	228
37	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol.....	229
38	Rekap Pengamatan Media Film di Kelas Eksperimen.....	230
39	Rekap Pengamatan Media Gambar di Kelas Kontrol	234
40	APKG I di Kelas Eksperimen	238
41	APKG II di Kelas Eksperimen.....	241
42	APKG I di Kelas Kontrol.....	245
43	APKG II di Kelas Kontrol	248
44	<i>Output</i> Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar.....	252

45	<i>Output</i> Hasil Pengujian Hipotesis Data Aktivitas Belajar	253
46	<i>Output</i> Hasil Uji Normalitas, Homogenitas dan Kesamaan Rata-rata Nilai Tes Awal.....	254
47	<i>Output</i> Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Hasil Belajar	256
48	<i>Output</i> Hasil Pengujian Hipotesis Nilai Hasil Belajar	257
49	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	258
50	Surat-surat	260



BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Penjelasan mengenai bab pendahuluan yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi setiap individu dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Harapan menjadi bangsa yang cerdas secara spiritual, intelektual maupun kepribadian dapat terwujud melalui penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tujuan. Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal meliputi pendidikan di sekolah. Pendidikan nonformal meliputi kursus dan bimbingan belajar. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada didalam keluarga. Setiap jalur pendidikan memiliki peran tersendiri terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi peran paling besar terletak pada pendidikan formal.

Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1 Ayat 7 dijelaskan bahwa:

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

Sebagai jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, maka pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar harus memiliki arah dan tujuan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (sekarang Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013) Bab V Pasal 26 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa “standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang terpenting diantara jenjang pendidikan lainnya. Jenjang pendidikan dasar berfungsi sebagai peletak dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Disekolah siswa belajar berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, salah satunya adalah IPS. Pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai muatan pelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 dijelaskan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar.

Menurut Jeromalik (1967) dalam Soewarso dkk. (2010: 12), “IPS adalah ilmu yang mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun internasional”. Dengan memiliki

kemampuan berpikir logis dan kritis diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung secara terus menerus. Penekanan pembelajaran IPS terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan konsep yang telah dipelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Banyak konsep IPS yang masih sulit dipahami di SD. Hal ini semestinya tidak perlu terjadi karena guru sudah mengajar dengan baik, tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada penguasaan konsep IPS pada jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Nurimasari (2014) dengan judul Pengaruh Media Film terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SDN Mekarsari 01 Tambun dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji keefektifan media film dan media gambar dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terdapat pada KD 2, diajarkan pada pertemuan ke 10. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan media yang kurang optimal sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang cenderung rendah. Berdasarkan ulangan harian tahun ajaran 2014/2015 materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V, diperoleh nilai rata-rata kelas 71,23 (lampiran 12). Dari 43 siswa terdapat 15 siswa (34%) belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yaitu 65, oleh karena itu perlu segera diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya dengan cara lebih

mengaktifkan dan menarik perhatian siswa antara lain menggunakan media film sesuai terhadap perkembangan berpikir konkret.

Teori belajar Thordike dalam Budiningsih (2004: 21), menjelaskan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”. Perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkret bila dapat diamati, atau tidak konkret bila tidak dapat diamati. Sardiman (2011: 100) menjelaskan bahwa “aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Aktivitas yang dimaksud meliputi: bertanya, mengungkapkan pendapat atau ide, mengamati, menulis, menggambar, serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aktivitas mental yang dapat meningkat antara lain kemampuan mengingat, memecahkan soal, menganalisis, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, serta keantusiasan mengikuti pembelajaran. Piaget (t.t) dalam Sardiman (2011: 100) menerangkan bahwa anak akan berpikir sepanjang ia berbuat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak harus diberikan kesempatan untuk melakukan. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, baik aktivitas fisik maupun mental.

Upaya memberikan pelayanan pembelajaran yang baik bagi siswa dapat ditempuh melalui berbagai cara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Cricitos (1996) dalam Daryanto (2013: 4), “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Daryanto

(2013: 8) menjelaskan “fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)”. Fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Gerlach (2001) dalam Daryanto (2013: 9), menjelaskan tiga kelebihan media yaitu:

- (1) Kemampuan fiksatif artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek kejadian.
- (2) kemampuan manipulate artinya media dapat menampilkan kembali obyek dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan.
- (3) kemampuan distributive artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Gerlach (2011) dalam Daryanto (2013: 9), menjelaskan hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu pertama verbalisme artinya siswa dapat menyebutkan kata-kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan. Kedua salah tafsir artinya kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena selain guru menjelaskan secara lisan juga tanpa menggunakan media. Ketiga perhatian tidak berpusat, hal ini terjadi karena adanya gangguan fisik, cara mengajar guru yang kurang menarik dan kurang variatif.

Penggunaan media pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin, karena pada hakikatnya proses pembelajaran tidak hanya bersifat klasikal dan individual saja, melainkan juga pembelajaran kelompok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, adalah dengan menerapkan media film. Media film merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar sehingga lebih menarik, dan efek yang dihasilkan

akan lebih dalam karena informasi masuk melalui dua indera yaitu mata dan telinga. Menurut Arsyad (2015: 50), “film adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup”.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, media film dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengurangi kebosanan. Siswa dilibatkan untuk melihat dan mendengarkan secara langsung sehingga melalui pembelajaran IPS siswa dapat mengetahui peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa dapat melihat secara langsung peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti terinspirasi untuk menguji keefektifan media film dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Media Film terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Kebumen”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V tergolong rendah.
- (2) Proses pembelajaran berpusat pada guru.
- (3) Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.
- (4) Media yang digunakan kurang variatif/ tidak cukup tersedia.
- (5) Guru belum pernah menggunakan media film dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti perlu menentukan pembatasan masalah untuk kefokuskan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian perlu dibatasi sebagai berikut.

- (1) Subyek penelitian hanya terbatas pada guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung.
- (2) Materi yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (3) Media yang digunakan terbatas pada media film dan gambar.
- (4) Variabel yang akan diteliti terbatas hanya pada aktivitas dan hasil belajar.
- (5) Peneliti hanya menguji keefektifan media film terhadap aktivitas dan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Apakah terdapat perbedaan antara aktivitas belajar yang menggunakan media film dengan media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?
- (2) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan media film dengan media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?
- (3) Apakah aktivitas belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?
- (4) Apakah hasil belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media film terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara aktivitas belajar yang menggunakan media film dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung 1.
- (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan media film dengan media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?
- (3) Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?
- (4) Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada media gambar pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah referensi dibidang pendidikan, khususnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti.

1.6.2.1 Bagi guru

Manfaat bagi guru antara lain:

- (1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media film dan gambar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Membantu meningkatkan performance guru dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui penggunaan media film dan media gambar.

1.6.2.2 Bagi siswa

Manfaat bagi siswa antara lain:

- (1) Melalui proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Melalui proses pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain:

- (1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media film dan media gambar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Membantu meningkatkan kualitas sekolah dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media film dan media gambar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Di kajian pustaka akan dibahas mengenai: (1) landasan teori, (2) penelitian yang relevan, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan uraian dari aspek-aspek tersebut.

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi: hakikat belajar; hakikat pembelajaran; hasil belajar; faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; karakteristik perkembangan siswa SD; hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial; pembelajaran IPS di SD; materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; media pembelajaran; media film; dan media gambar.

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku untuk setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan di kerjakan oleh seseorang. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar, antara lain Siregar dan Nara (2014: 5) yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan”. Perubahan tingkah laku terjadi karena hasil pengalaman manusia dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Hal tersebut didukung oleh Slameto (2010: 2) yang menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Waktu yang diperlukan setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku tersebut berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Menurut Susanto (2013: 4), “belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi proses interaksi antara individu yang belajar dengan lingkungannya. Interaksi tersebut menghasilkan perubahan perilaku permanen atau menetap pada diri individu tersebut.

Hamalik (2011: 27), mengatakan “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Suprijono (2011: 4), menyatakan ada tiga prinsip belajar, “pertama belajar adalah perubahan perilaku. Kedua, belajar merupakan proses. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman”. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungan.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda, namun sangat erat kaitannya satu sama lain. Bahkan, kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Briggs (1992) dalam Rifa’I dan Anni (2011: 191) mengemukakan “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”. Menurut Suprijono (2011: 13), “pembelajaran adalah dialog interaktif”. Pembelajaran merupakan proses konstruktif yang berpusat pada peserta didik.

Pendapat lain yaitu menurut Hamalik (2011: 57), “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Unsur manusiawi meliputi peserta didik, guru, dan tenaga lainnya yang ikut terlibat dalam sistem pengajaran. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, computer. Serta prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, serta ujian juga ikut terlibat dalam sistem pengajaran.

Menurut Gagne (1981) dalam Rifa'I dan Anni (2011: 192), “pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Peristiwa belajar ini dirancang agar peserta didik dapat dengan mudah memroses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran dikatakan berlangsung apabila ada aktivitas siswa didalamnya. Tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Rosseau dalam Sardiman (2011: 96), menjelaskan bahwa “pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Sardiman (2011: 100), menambahkan “aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus berkaitan. Selain itu Piaget dalam Sardiman (2011: 100), juga menerangkan anak akan berpikir sepanjang ia berbuat. Oleh karena itu, anak diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri.

Dierich dalam Hamalik (2011: 172), membagi 8 kelompok aktivitas belajar, antara lain:

- (1) Kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (2) Kegiatan lisan (oral), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- (3) Kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- (4) Kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- (6) Kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- (7) Kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan fisik maupun psikis yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan maupun keterampilan tertentu.

2.1.4 Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2011: 22), “hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Rifa’I dan Anni (2011: 85), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Apabila peserta didik mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan belajar.

Sudjana (2011: 22), membagi tiga macam hasil belajar yakni, “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cit-cita”. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2011: 22), membagi lima kategori belajar, yakni “informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris”. Menurut Bloom dalam Suprijono (2011: 6), “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sementara menurut Lindgren (Suprijono 2011: 7), “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, penertian, informasi dan sikap”.

Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2011: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, “yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspersif dan interpretatif.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

2.1.5.1 Faktor Intern

Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- (1) Faktor jasmaniah, merupakan faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan keadaan fisik tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

seseorang terganggu. Keadaan fisik tubuh seseorang yang cacat juga memengaruhi belajar.

- (2) Faktor psikologis, terdiri dari inteligensi, perhatian, aktivitas, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan siswa.
- (3) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Selanjutnya, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

2.1.5.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- (1) Faktor keluarga, dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sekolah mempunyai pengaruh yang positif bagi anak.
- (2) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, serta metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat, sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar anak dapat memperoleh hasil belajarnya secara optimal.

2.1.6 Karakteristik Perkembangan Siswa SD

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam menentukan model pembelajaran guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain guru harus mengetahui siapa siswanya dan bagaimana karakteristiknya. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki latar belakang masing-masing dimana hal itu akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karakteristik siswa secara umum dapat dilihat dari usianya. Usia rata-rata siswa SD pertama kali masuk sekolah yaitu 6-7 tahun dan normalnya menempuh pendidikan selama 6 tahun hingga umur 12 tahun.

Menurut teori Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2011: 18), “perkembangan intelektual anak terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut: tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun), tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa)”. Anak SD pada umumnya berumur sekitar 6-12 tahun. Berdasarkan teori Piaget anak SD termasuk dalam tahap operasional konkret.

Tahap operasional konkret (usia 7-12) merupakan tahap dimana anak sudah dapat berpikir logis secara obyektif. Dalam tahap operasional konkret siswa juga sudah memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas dalam tingkat kerumitan tertentu.

Perkembangan kognitif siswa pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Susanto (2015: 79) menyatakan pada usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri sebagai berikut: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur secara serentak; (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; (5) anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Desmita (2014: 35) menyatakan anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Siswa pada jenjang sekolah dasar menunjukkan kecenderungan untuk senang bersama orang lain, terbuka terhadap informasi, mulai sadar akan identitas gender (jenis kelamin), yang diikuti dengan hasrat

untuk menunjukkan identitasnya itu. Mikarsa (2008: 1.18) menyatakan siswa juga memiliki hasrat permusuhan tidak toleran dan individualistik yang masih menonjol.

Desmita (2014: 36), menyatakan guru perlu mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa bergerak dan bekerja dalam kelompok serta terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa: (1) menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik; (2) melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersosialisasi dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang; (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret dalam membangun konsep; (4) melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang tetap dan menjadi pegangan bagi dirinya.

Berdasarkan karakteristik yang dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar di atas dimiliki pula oleh siswa pada kelas V yaitu senang bermain dengan teman sebayanya, bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Tahap berpikir siswa berada pada tahap operasional konkret dimana siswa mampu berpikir menggunakan benda-benda konkret. Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mulai dikenal sekolah-sekolah di Indonesia sekitar tahun 1975. Cakupan yang dipelajari dalam kajian IPS sangat luas, yaitu menyangkut berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2013: 137), “ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”.

Jeromalik (1967) dalam Soewarso, dkk (2010: 2), mendefinisikan “ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Pendapat lain yaitu menurut Barr (1978) dalam Winataputra, dkk (2008: 1.9), “ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia dan hubungannya dengan masyarakat, serta dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik akan tinggal dalam suatu lingkungan dalam masyarakat sebagai tempat tumbuh dan berkembang, serta nantinya akan menghadapi berbagai permasalahan nyata yang ada disekitarnya.

2.1.8 Pembelajaran IPS di SD

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan,

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Susanto (2013: 149), pemerintah telah memberikan arah yang jelas dalam KTSP pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan IPS menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan merancang siswa untuk mampu menghadapi tantangan berat dalam kehidupan masyarakat global di masa yang akan datang. Melalui pelajaran IPS, siswa akan memperoleh pengetahuan dari tingkatan yang sederhana sampai tingkatan yang luas, yaitu dimulai dari pengenalan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, sampai pada pengenalan terhadap dunia, serta diperkenalkan dengan masalah-masalah sosial. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya, sehingga

diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat memberikan bekal dan wawasan kepada siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran-kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.9 Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Berdasarkan silabus mata pelajaran IPS kelas V semester 2 terdapat materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Kompetensi Dasar 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Menurut Syamsiah, dkk (2008: 100), menjelaskan bahwa “kemerdekaan Indonesia adalah hasil jerih payah dari seluruh bangsa Indonesia dan bukan semata-mata pemberian pemerintah Jepang”. Pendapat lain dari Yuliati, dkk (2008: 130), “proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta”.

Susilaningsih, dkk (2008: 179), ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui yaitu: (1) pertemuan di Dalat; (2) berita kekalahan Jepang; (3) peristiwa Rengasdengklok; (4) perumusan teks proklamasi; (5) detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia, perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Menurut Susilaningsih (2008:

187), tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu: (1) Ir. Soekarno; (2) Drs. Mohammad Hatta; (3) Mr. Achmad Soebardjo; (4) Laksamana Tadashi Maeda; (5) Ibu Fatmawati; (6) Sutan Syahrir.

Yulianti, dkk (2008: 133), menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yaitu sebagai berikut: (1) bertanggung jawab sebagai warga negara; (2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa; (3) saling menghormati sesama manusia; (4) bersikap adil.

2.1.10 Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2015: 3), “kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’”. (cricitos, 1996) dalam Daryanto (2013: 4), menyatakan bahwa “ media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Asra, dkk (2007: 5.5), menyatakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Media merupakan penghubung atau perantara dalam menyampaikan suatu materi yang diajukan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Schramm dalam Asra, dkk (2007: 5.7), “mengelompokkan media dengan membedakan antara media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana murah (*little media*). Kategori *big media*, antara lain: komputer, film, slide, program video. Sedangkan *little media*

antara lain: gambar, realia sederhana, sketsa”. Klasek (1997) dalam Asra, dkk (2007: 5.7), “membagi media pembelajaran sebagai berikut: media visual, media audio, media ‘display’, pengalaman nyata dan simulasi, media cetak, belajar terprogram, pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI)”.

Menurut Rudy Brets dalam Asra, dkk (2007: 5. 7), ada 7 klasifikasi media yaitu sebagai berikut:

(1) media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, dan animasi. (2) media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide. (3) audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara. (4) media visual gerak, seperti: film bisu. (5) media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu. (6) media audio, seperti: radio, telepon, pita audio. (7) media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

2.1.11 Media Film

Sprinkle (2016: 107), menyatakan bahwa “Best practices in using movies for this audience have not been as fully explored. There is a heightened culture of interaction with media. The newest generation of students have grown up exposed to movies, TV, and video games as taken-for-granted technology”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan praktik terbaik dalam menggunakan film belum dieksplorasi sepenuhnya, ada sebuah interaksi yang dapat meningkatkan minat siswa yaitu dengan menggunakan media seperti film, TV, dan video.

Menurut Arsyad (2015: 50), “film merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup dan film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu”. Kemampuan

film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Kalean (2013: 2), menyatakan bahwa “*Movie is a kind of media that the researcher believe will make students interest, because most of teenagers like to watch movie*” berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa film adalah jenis media yang akan menumbuhkan minat belajar siswa lebih tinggi. Dengan menggunakan media film selama pembelajaran di kelas siswa tidak akan merasa bosan.

Media film mempunyai kelebihan tersendiri karena dapat membawa suatu peristiwa ke dalam media yang lebih sederhana. Siswa yang menyaksikan mendapat pengalaman secara langsung, sehingga dapat memahami cerita yang ada dalam materi. Menurut Arsyad (2015:50), kelebihan media film antara lain:

- (1) Media film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan lain-lain.
- (2) Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- (3) Disamping mendorong perhatian siswa, unsur perhatian ini yang penting didalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar.
- (4) Film dapat mengandung nilai positif, peserta didik juga dapat lebih mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Karena, dalam media film terkandung unsur gerak, audio, dan visual.
- (5) Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil.

- (6) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2.1.12 Media Gambar

Menurut Klasek (1997) dalam Asra, dkk (2007: 5.8), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 7, salah satunya yaitu media visual yang meliputi foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu. Model 3 dimensi seperti diorama dan mokeup. Menurut Asra, dkk (2007: 5.20), “media grafis paling umum digunakan dalam proses belajar mengajar, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik”.

Selanjutnya Asra, dkk (2007: 5.20), “menyatakan kelebihan dari media gambar yaitu sebagai berikut: (1) sifatnya konkret, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua (3) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya”. Sedangkan kelemahan dari media gambar yaitu gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Asra, dkk 2007: 5.20).

2.2 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan media film. Beberapa hasil yang menunjukkan bahwa

media film adalah media pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran dapat dijadikan kajian empiris dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Marthaningtyas (2014) dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Alam Semesta pada Pembelajaran IPA Materi Tata Surya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP 1 Walisongo Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari analisis data akhir diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 81,11 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya sebesar 73,7. Pengujian hipotesis H_a menggunakan uji t satu pihak, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,393 > 1,67$. Berdasarkan hasil analisis uji gain diperoleh 0,45 untuk kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang dan 0,28 untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter alam semesta pada pembelajaran IPA materi tata surya lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2011) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum perlakuan, 2)

ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum dan sesudah perlakuan, 3) ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan media pembelajaran film animasi sebelum dan sesudah perlakuan, 4) ada perbedaan signifikansi hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media film animasi setelah perlakuan, 5) ada perbedaan peningkatan (gain) hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media film animasi, 6) kendala yang ditemui terkait dengan pemanfaatan media film animasi dalam proses pembelajaran yakni: a) kurangnya kompetensi guru dalam merancang dan mengelola penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dan b) keterbatasan muatan materi film animasi yang tidak sepenuhnya mampu mengakomodir kebutuhan pembelajaran.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2011) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Media Film Dokumenter sebagai Pendukung Pembelajaran Akutansi Pokok Bahasan Siklus Akutansi Perusahaan Dagang bagi Siswa SMK Kelas X Akutansi”. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menguji kelayakan media film dokumenter untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran Akutansi pokok bahasan siklus akutansi perusahaan dagang bagi siswa SMK kelas X A akutansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*) yang bertempat di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa pengembangan media filmdokumenter untuk mata pelajaran Akutansi pokok bahasan Siklus Akutansi perusahaan

dagang. Pengumpulan data menggunakan angket, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Uji kelayakan media film dokumenter yang dikembangkan menurut ahli materi memperoleh hasil sebesar 93%, ahli media pembelajaran memperoleh hasil sebesar 88%, dan uji dari siswa memperoleh 84%. Berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter yang dikembangkan menurut ahli materi, ahli media pembelajaran, dan siswa sangat layak, serta bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran akuntansi pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang bagi siswa SMK kelas X Akuntansi.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Herdiannanda (2010) Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pemanfaatan Audio Visual (Film kartun) sebagai Media bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan audio visual (film kartun) mampu membantu pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin siswa SMA 4 Surakarta. Hal ini disebabkan metode ceramah dan tanya jawab lebih maksimal dengan memanfaatkan audio visual (film kartun). Dengan digunakannya metode ceramah dan tanya jawab serta pemanfaatan audio visual (film kartun) tingkat penguasaan kosakata Bahasa Mandarin dapat dibandingkan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual (film kartun) mampu membantu siswa menguasai serta menambah kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Darojah (2011) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran kemampuan berbicara dengan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara melaporkan baik pada aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan. Berdasarkan skor hasil penilaian, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Skor kumulatif siswa ketika prasiklus sebesar 47,74 meningkat menjadi 52,82 pada siklus I, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,08. Hasil penilaian pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,77 dari 52,82 menjadi 60,59. Pada siklus II menuju siklus III juga mengalami peningkatan dari 60,59 menjadi 70,15 sebesar 9,56. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan implementasi tindakan dengan media film animasi, kemampuan siswa dalam berbicara melaporkan mengalami peningkatan secara bertahap dari setiap siklus yang dilakukan.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Haeni (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Media Film pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh media film terhadap aktifitas belajar siswa, tahap siklus I, siswa banyak yang belum antusias, sedangkan

pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik, hasil menulis narasi ekspositoris dengan media film mengalami peningkatan. Pada prasiklus ialah 54,74, siklus I 63,75 dan siklus II sebesar 72,86.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Yana (2013) dengan judul Penggunaan Media Film Pendek sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah drama Siswa di Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis naskah drama kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 18 orang atau (66,66%) yang tuntas, sedangkan pada siklus II seluruh Siswa atau (100%) tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama, dan (3) siswa memberikan respons positif penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media film pendek dalam menulis naskah drama menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut nampak dari aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar, maupun respons siswa terhadap pembelajaran ini.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Nurimasari (2014) dengan judul Pengaruh Media Film terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SDN Mekarsari 01 Tambun. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 10,973 dengan $db = 68$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh ttabel 2,02 yaitu $10,973 > 2,02$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif

signifikan pada hasil belajar siswa Kelas V pada Mata pelajaran IPS di SDN Mekarsari 01 Tambun.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Fatturakhman (2013) Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan hasil posttest rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,06. Dibuktikan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,056 >$, sedangkan $t_{tabel} = 2,040$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,056 > 2,040$. Jadi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS sangat luas, yaitu menyangkut berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, psikologi, politik, budaya, maupun sejarah. IPS juga berhubungan dengan cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam, baik materi maupun non materi, serta untuk mengatur kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat. Mata pelajaran IPS mengkaji materi tentang manusia dan dunia sekelilingnya, baik dunia dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang.

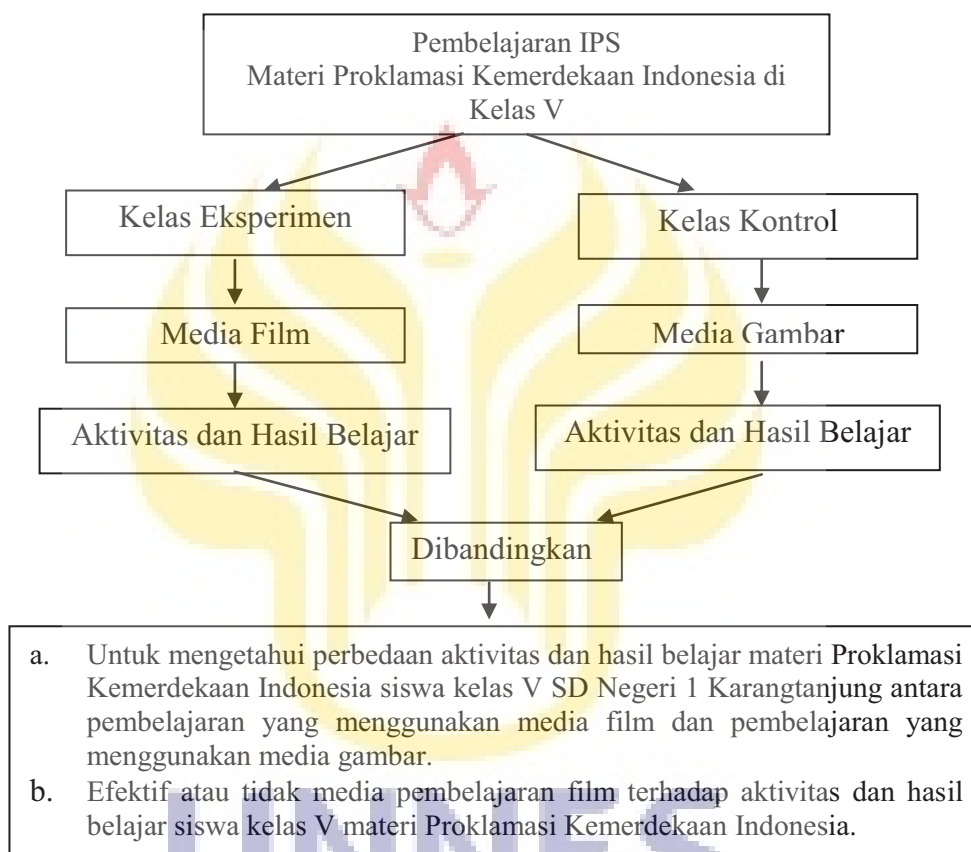
Pendidikan IPS dapat membantu siswa menjadi lebih mengetahui tentang diri mereka dan dimana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan, selain itu juga lebih dapat

berperan dalam masyarakat serta cukup dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul didalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya, ada kecenderungan pembelajaran IPS hanya difokuskan pada penguasaan materi oleh siswa, sebagian besar guru cenderung mengkondisikan siswa untuk duduk, diam, mendengar, menulis materi, menghafal, dan menjawab pertanyaan. Padahal hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga daya kreativitasnya kurang terasah. Konsep yang terkandung dalam pembelajaran IPS merupakan konsep abstrak yang memerlukan daya pikir tinggi. Dengan demikian, agar pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat mengaktifkan siswa guru harus menggunakan media yang variatif dan inovatif.

Berpijak pada permasalahan tersebut, inovasi dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang variatif, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tujuan intruksional, hasil belajar sekaligus berperan dalam meningkatkan mutu prndidikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik serta merangsang keaktifan peserta didik yaitu media pembelajaran film. Media film merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar sehingga lebih menarik, dan efek yang dihasilkan akan lebih dalam karena informasi masuk melalui dua indera pada manusia yaitu mata dan telinga. Dengan menggunakan media pembelajaran

ini, akan memungkinkan partisipasi aktif peserta didik dan diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu perlu diuji sejauh mana keefektifan media film dan media gambar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya yaitu sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2014: 64) menjelaskan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

(1) H_{01} : tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media film dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a1} : terdapat perbedaan antara aktivitas siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media film dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 \neq \mu_2$).

(2) H_{02} : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media film dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a2} : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menggunakan media film dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 \neq \mu_2$).

(3) H_{03} : aktivitas belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media film tidak lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a3} : aktivitas belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media film lebih baik daripada pembelajaran yang

menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 > \mu_2$).

(4) H_{04} : hasil belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media film tidak lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a4} : hasil belajar siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan media film lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung ($\mu_1 > \mu_2$).

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan kajian kelima dalam penelitian. Bagian penutup memuat tentang simpulan dan saran. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab penutup akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa:

- (1) Terdapat perbedaan antara aktivitas belajar yang menggunakan media film dengan yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penghitungan menggunakan rumus *Independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,168$, $t_{tabel} = 2,008$, dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,168 > 2,008$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan media film dengan yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penghitungan menggunakan rumus *Independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,534$,

$t_{\text{tabel}} = 2,008$, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,534 > 2,008$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

- (3) Aktivitas belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji pihak kanan dengan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 4,458$, $t_{\text{tabel}} = 2,048$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,458 > 2,048$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.
- (4) Hasil belajar yang menggunakan media film lebih baik daripada yang menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji pihak kanan dengan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 5,258$, $t_{\text{tabel}} = 2,048$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,258 > 2,048$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media film, siswa disarankan untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga proses pembelajaran berjalan optimal.

5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film lebih efektif dibandingkan media gambar, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan media film dalam proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai keefektifan media film, sehingga guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, agar penerapan media film dapat berjalan dengan lancar, sekolah perlu menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan media film baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku pelajaran yang digunakan siswa, LCD, laptop dan proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Asra, DKK. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Dirjen Dikti: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darajah, Ridan umi. 2011. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 122 Yogyakarta. UNY. <http://eprints.uny.ac.id/1296/> (diunduh pada tanggal 1 Januari 2016)
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatturakhman. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013. UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/view/divisions/315040/> (diunduh pada tanggal 25 Maret 2016)
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haeni, Nur. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Media Film pada Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejp Tahun Ajaran 2012/2013. UMP. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/886> (diunduh pada tanggal 1 Januari 2016)
- Herdiannanda, Dea. 2010. Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta. UNS. <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/501> (diunduh pada tanggal 1 Januari 2016)
- Kalean, Imyati. 2013. *Speaking Skill Improvement by Using Movies Media*. FKIP Unisma. fkip.unisma.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Imayati-Kalean_2013.pdf (diunduh pada tanggal 25 Maret 2016)
- Kurniasih, Farida. 2011. Pengembangan Media Film Dokumenter sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang bagi Siswa SMK Kelas X Akuntansi. UNY.

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1185> (diunduh pada tanggal 6 Januari 2016)

- Marthaningtyas, Andike. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Alam Semesta pada Pembelajaran IPA Materi Tata Surya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Walisongo 1 Semarang. Upgris. upgrismg.ac.id/index.php/masif2014/masif2014/paper/view/438 (diunduh pada tanggal 6 Januari 2016)
- Nurimasari, Yekti. 2014. Pengaruh Media Film terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SDN Mekarsari 01 Tambun. Unisma. <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/view/837> (diunduh pada tanggal 12 Februari 2016)
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatullah. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar. UPI. <http://jurnal.upi.edu> (diunduh pada tanggal 6 Januari 2016)
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, A. dan C.T. Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso, dkk. 2010. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari.
- sprinkle. 2016. *Alternatives to the Movie Sandwich Habit: Practical Approaches to Using Movies to Teach Leadership and Power*. USA. <http://mtr.sagepub.com/content/1/2/105.full.pdf+html> (diunduh pada tanggal 5 Maret 2016)
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Naional.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syamsiah. DKK. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Naional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2013. *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Citra Umbara
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yana, I Wayan. 2009. Penggunaan Media Film Pendek Sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa di Kelas XI IPA2 SMA Negeri Payangan. Undiksha. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/1215> (diunduh pada tanggal 12 februari 2016)
- Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yulianti, Reni. DKK. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Naional.